

## MEMPERSIAPKAN SISWA SMA SEBAGAI FASILITATOR BELAJAR MELALUI PELATIHAN

Ashiong Parhehean Munthe<sup>1</sup>, Widiastuti<sup>2</sup>, Yubali Ani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pelita Harapan

[ashiong.munthe@uph.edu](mailto:ashiong.munthe@uph.edu), [widiastuti.tc@uph.edu](mailto:widiastuti.tc@uph.edu), [yubali.ani@uph.edu](mailto:yubali.ani@uph.edu)

### Abstrak

Motivasi siswa dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa hal seperti keluarga, lingkungan, fasilitas yang memadai, dan dukungan dari orang terdekat. Namun fakta di lapangan, banyak siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya: 1) motivasi belajar siswa yang rendah; 2) kualitas diri para siswa yang kurang tangguh dalam menghadapi masa depan (sopan santun, antusiasme, kerjasama, keaktifan, dan kesiapan); 3) kurangnya dukungan keluarga dalam perkembangan diri setiap siswa. Tujuan pelatihan mempersiapkan siswa untuk: 1) meningkatkan percaya diri; 2) manajemen kelas; 3) mampu mengajar; 4) mampu mengkomunikasi pembelajaran. Pelatihan dilakukan sebulan 2 kali setiap Sabtu, selama bulan Maret-Juni 2018, di daerah Sentul. Kegiatan yang dilakukan antara lain: 1) pemaparan materi; 2) membuat *mind mapping* mengenai materi yang diajarkan; 3) belajar bagaimana menjadi seorang guru; 4) mengerjakan tugas yang diberikan di dalam kelompok bersama dengan mentor; dan 5) mempraktikkan dan mempresentasikan apa yang sudah mereka buat sesuai topik. Hasil kegiatan pelatihan berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Para siswa menunjukkan sikap antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan; melakukan *microteaching* mengenai prosedur kelas yang sudah mereka buat; dan berbagi pengalaman mengajar dari tempat mengajar para fasilitator untuk dibagikan saat pelatihan kepada teman fasilitator lainnya.

**Kata Kunci:** fasilitator belajar, motivasi belajar, percaya diri, sopan santun, antusiasme, kerjasama, keaktifan, dan kesiapan

### PENDAHULUAN

Yayasan Emmanuel menggagas salah satu kegiatannya, yaitu Outreach Programme (OP), dan EduNation adalah sub- Program dari OP. EduNation mengerjakan proyek dibidang pendidikan, salah satunya adalah Pelatihan Fasilitator Belajar. Peserta Pelatihan atau workshop adalah siswa SMK dan SMA yang telah bekerjasama dengan Yayasan Emmanuel lalu dipilih oleh tim EduNation. Siswa-siswa yang dipilih dalam program ini adalah anak

asuh OP yang nilainya harus masuk dalam kategori bagus di sekolah. Pelatihan ini dilaksanakan dua kali dalam sebulan selama 1 tahun ajaran, setiap hari Sabtu mulai pukul 09.00-15.00 WIB. Tempat pelatihan diadakan di Yayasan Emmanuel daerah Sentul, Bogor.

Setiap angkatan pelatihan dipilih 20 siswa kelas 11 dan 12 dari beberapa sekolah yang sudah bekerja sama, misalnya SMK Zafirah- Bogor, SMK Nahdlatul Ulama-Bogor, dan SMA Bina Sejahtera-Bogor. Tujuan Program Pelatihan ini ialah

mempersiapkan para siswa peserta pelatihan untuk mampu memberikan pembelajaran tambahan, khususnya untuk kelas PAUD hingga SD di sekitar lingkungan tempat tinggal mereka. Para siswa yang memberikan pembelajaran tambahan pada siswa PAUD hingga SD ini disebut sebagai fasilitator belajar. Artinya, para siswa SMA yang dilatih ini adalah tenaga sukarela untuk mengajar anak-anak di lingkungan rumah mereka tinggal. Disebut sebagai fasilitator karena siswa SMA ini harus mampu memfasilitasi siswa agar terjadi proses pembelajaran.

Belajar merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan yang dilaksanakan secara aktif dan integratif dengan memanfaatkan berbagai strategi tindakan (Soemanto, 1990). Dalam proses pembelajaran tersebut dibutuhkan motivasi intrinsik dari peserta yang mengikuti pembelajaran maupun motivasi ekstrinsik dari pengajar atau fasilitator belajar. Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik ini saling mengikat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai seperti yang diharapkan.

Motivasi siswa dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa hal seperti keluarga, lingkungan, fasilitas yang memadai, dan dukungan dari orang terdekat. Namun fakta di lapangan, banyak siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya: 1) motivasi belajar siswa yang rendah; 2) kualitas diri para siswa yang kurang tangguh dalam menghadapi masa depan (sopan santun, antusiasme, kerjasama, keaktifan, dan kesiapan); 3) kurangnya dukungan keluarga dalam perkembangan diri setiap siswa.

Menurut pendapat Mc.Donald dalam Sardiman (2014:73) mengartikan motivasi sebagai perubahan dalam diri seseorang yang ditandai munculnya perasaan yang didahului dengan adanya tujuan. Dengan kata lain, motivasi adalah motor penggerak bagi seseorang untuk dapat melakukan perbuatan dengan tujuan tertentu. Menurut Usman (2003) kondisi belajar yang baik dan efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar.

Ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi seperti yang dikutip Kompri (2015: 231), diantaranya: 1) Cita-cita dan aspirasi. Hal ini mampu memperkuat motivasi belajar siswa secara intrinsik maupun ekstrinsik. 2) Kemampuan. Kemampuan yang dimiliki siswa akan mendorong untuk mencapai tujuan yang diharapkan. 3) Kondisi. Kondisi jasmani maupun rohani dapat

mempengaruhi motivasi belajar siswa. 4) Kondisi lingkungan. Kondisi lingkungan juga dapat mempengaruhi motivasi siswa, misalnya kondisi tempat tinggal, teman sebaya, dan masyarakat sekitar siswa. Dalam Purwanto (2007:61) menyebutkan bahwa motivasi adalah suatu tingkah laku yang mengarahkan seseorang pada suatu tujuan.

Pendapat Aritonang (2008) terkait motivasi belajar diartikan sebagai daya yang menggerakkan diri siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa adalah adanya suatu tujuan yang hendak dicapai di depan. Tujuan tersebut selalu diupayakan untuk dicapai dengan mengerahkan seluruh kemampuan dan relasi yang ada.

Konsep diri diartikan Robert (1977) adalah kesadaran atau pemahaman tentang diri sendiri dengan beberapa indikator pertanyaan, yaitu siapakah aku? Kemampuan apa yang kumiliki? apa kekurangan dalam diriku? Apa kelebihan yang kumiliki? Apakah aku bermanfaat? dan apa yang menjadi keinginan dalam diriku?

Menurut Marsh, Hau dan Kong (2002) mengatakan bahwa seseorang yang mempunyai konsep diri positif cenderung menjadi individu yang melihat dirinya sendiri lebih positif, berani mencoba dengan segala resiko, percaya diri dan optimis, dan lebih antusias untuk mencapai tujuan hidup.

Menanamkan konsep diri yang positif pada fasilitator belajar bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri saat mengajar dan mampu menularkan rasa percaya diri tersebut kepada siswa bimbingannya.

Untuk meningkatkan kepercayaan diri para fasilitator belajar dilatih dengan tampil berbicara di depan teman-teman mereka. Dikondisikan agar peserta memiliki kesempatan untuk mengajar di depan teman-temannya.

## **METODE**

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang konteksnya dialami oleh subjek peneliti, yaitu fasilitator belajar. Datanya dideskripsikan dalam bentuk jbaran kata-kata dan bahasa berdasarkan hasil pengamatan (Margono, 2014). Tujuan penelitian kualitatif menurut

Sukmadinata (2007) adalah untuk mengeksplorasi (*to describe and explore*) dan untuk menjelaskan (*to describe and explain*) terkait fokus penelitian. Setelah fasilitator dilatih, peneliti memberikan pertanyaan wawancara tertulis. Penilaian juga diberikan pada lima indikator, yaitu; sopan santun, antusias, kerjasam, keaktifan dan kesiapan. Penilaian ini menggunakan skala 1-3. 1 adalah buruk, 2 adalah cukup dan 3 adalah baik. Hasil penilain pada lima indikator tersebut akan di rata-ratakan capain dari seluruh fasilitator yang mengikuti pelatihan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil wawancara terkait manfaat pelatihan di EduNation

Fasilitator yang memberikan jawaban atas wawancara tertulis ini hanya 16 responden. Sisanya tidak memberikan jawaban. Dari 16 fasilitator belajar yang menjadi reponden wawancara secara tertulis ini dapat dilihat secara lengkap pada tabel 1 di bawah ini. Rata-rata pendapat fasilitator belajar tentang manfaat pelatihan adalah memfasilitasi para fasilitator untuk bisa mengajar, menambah pengetahuan bisa lebih percaya diri.

**Tabel 1 Manfaat Pelatihan di EduNation**

No	Nama	Manfaat Pelatihan di EduNation
1	Fasilitator 1	Memfasilitasi untuk bisa membantu orang lain, dilatih untuk bisa membagikan ilmu yang saya punya kepada orang, melatih untuk bisa mengajar, menimbulkan rasa kepedulian secara sosial.
2	Fasilitator 2	Membantu saya yang kurang mampu mengajar dan bisa membantu anak menjadi tahu
3	Fasilitator 3	Pemahaman saya meningkat terkait kebutuhan anak-anak untuk didampingi dalam belajar
4	Fasilitator 4	Saya bisa memotivasi agar anak-anak yang saya bimbing rajin belajar, pelatihan ini menumbuh kembangkan pengetahuan dan saya lebih percaya diri.

No	Nama	Manfaat Pelatihan di EduNation
5	Fasilitator 5	Mapu berbicara di depan umu, dilatih untuk bisa memahami sikap belajar siswa yang saya ajar, mampu intropeksi diri, bisa mengajar walaupun masih sederhana.
6	Fasilitator 6	Banyak materi belajar dalam pelatihan ini.
7	Fasilitator 7	Dilatih agar bisa membantu anak-anak, mendapat pengetahuan baru
8	Fasilitator 8	Melatih percaya diri, belajar saling menghargai, melatih kesabaran dan melatih untuk tidak egois.
9	Fasilitator 9	Mempersiapkan diri untuk bisa mengajar, mengajar saya untuk lebih kreatif dan inovatif
10	Fasilitator 10	Menambahkan ilmu pengetahuan
11	Fasilitator 11	membangkitkan jiwa peduli sosial, menuntun supaya saya bisa mengajar, menambah ilmu pengetahuan
12	Fasilitator 12	Melatih saya untuk lebih bisa mengajar
13	Fasilitator 13	Melatih untuk bisa mengajar.
14	Fasilitator 14	Belajar memahami karakter dan belajar bersabar dalam menghadapi anak-anak.
15	Fasilitator 15	Memiliki semangat belajar untuk membantu orang lain
16	Fasilitator 16	belajar lebih dewasa dan mampu berbagi ilmu

### 2. Hasil wawancara terkait Kelebihan Pelatihan di EduNation

Fasilitator belajar yang menjadi reponden wawancara terkait kelebihan pelatihan di EduNation ini dapat dilihat secara lengkap pada tabel 2 di bawah ini. Rata-rata pendapat fasilitator belajar tentang kelebihan pelatihan adalah membantu fasilitator lebih peduli sosial, mampu berbagi pengetahuan yang dimiliki, menambah wawasan dan mampu berbicara di depan umum.

**Tabel 2 Kelebihan Pelatihan di EduNation**

No	Nama	Kelebihan Pelatihan di EduNation
1	Fasilitator 1	Membantu saya lebih peduli pada orang lain

No	Nama	Kelebihan Pelatihan di EduNation
2	Fasilitator 2	Saya lebih mampu berbagi pengetahuan kepada orang lain
3	Fasilitator 3	Pelatihan ini membuat saya semakin berguna bagi orang lain, percaya diri saya semakin meningkat, saya lebih peduli pada orang lain, dan kemampuan berpikir saya meningkat.
4	Fasilitator 4	Pengetahuan saya semakin bertambah, saya lebih percaya diri, bisa mengajar lebih baik.
5	Fasilitator 5	Mampu berbicara didepan banyak orang.
6	Fasilitator 6	Jadi lebih percaya diri.
7	Fasilitator 7	Membuat saya lebih berani dalam mengajar
8	Fasilitator 8	Menambah ilmu mengajar, melatih percaya diri dan berani.
9	Fasilitator 9	Menambah wawasan, belajar akrab dengan orang yang baru dikenal
10	Fasilitator 10	Tahun cara mengajar
11	Fasilitator 11	Menambah ilmu pengetahuan, melatih percaya diri ketika tampil di depan umum, belajar menghargai orang lain.
12	Fasilitator 12	Belajar lebih peduli kepada orang lain tanpa memandang agama suku dan budaya.
13	Fasilitator 13	Mendapatkan banyak pengetahuan.
14	Fasilitator 14	Menambah ilmu.
15	Fasilitator 15	Menambah wawasan, lebih rajin belajar, lebih sabar ngajar anak-anak.
16	Fasilitator 16	Merasa lebih berarti dan bisa membantu orang lain.

### 3. Hasil wawancara terkait Kekurangan Pelatihan di EduNation

Kekurangan dari pelatihan di EduNation menurut Fasilitator belajar dapat dilihat dalam tabel 3 di bawah ini. Fasilitator belajar rata-rata berpendapat tidak ada kelemahan dari pelatihan tersebut, namun yang menjadi kelemahan hanya dari perspektif fasilitator, yaitu masih banyak materi pelatihan yang belum diketahui oleh fasilitator,

sehingga sering bingung untuk memahami materi pelatihan dan fasilitas belajar mengajar di tempat fasilitator mengajar masih kekurangan.

**Tabel 3 Kekurangan Pelatihan di EduNation**

No	Nama	Kekurangan Pelatihan di EduNation
1	Fasilitator 1	Tidak ada
2	Fasilitator 2	Saya masih perlu belajar untuk bisa mengajar
3	Fasilitator 3	Ada banyak materi pelatihan yang belum saya ketahui, sehingga saya masih sering bingung untuk memahami materi pelatihan.
4	Fasilitator 4	Banyak materi pelajaran yang belum saya pahami.
5	Fasilitator 5	Tidak ada
6	Fasilitator 6	Tidak ada.
7	Fasilitator 7	Tidak Ada.
8	Fasilitator 8	Fasilitas belajar mengajar masih kekurangan
9	Fasilitator 9	Memperbanyak kegiatan anak saat workshop
10	Fasilitator 10	Peserta kadang terlalu ribut
11	Fasilitator 11	Tidak ada
12	Fasilitator 12	Tidak ada
13	Fasilitator 13	Tidak ada.
14	Fasilitator 14	Tidak ada.
15	Fasilitator 15	Tidak ada.
16	Fasilitator 16	Tidak ada.

### 4. Hasil wawancara terkait Tujuan Pelatihan di EduNation

Tujuan pelatihan di EduNation rata-rata sudah dipahami oleh fasilitator belajar. Hal ini terlihat dari hasil wawancara yang terlihat dalam tabel 4 di bawah ini.

**Tabel 4 Tujuan Pelatihan di EduNation**

No	Nama	Tujuan Pelatihan di EduNation
1	Fasilitator 1	Melatih agar saya mampu mengajar dan membagikan ilmu kepada orang lain, meningkatkan kepedulian dan tanggungjawab di dalam diri sendiri.
2	Fasilitator 2	Membantu percaya diri untuk bisa berbicara di depan umum.
3	Fasilitator 3	Saya lebih percaya diri, meningkatkan kepedulian sosial di lingkungan rumah, melatih cara bicara yang lebih baik.

No	Nama	Tujuan Pelatihan di EduNation
4	Fasilitator 4	Saya lebih percaya diri, mampu bersosialisasi dengan lingkungan, wawasan saya bertambah dan saya bisa menghargai/menghormati sesama teman.
5	Fasilitator 5	Jadi mampu membantu anak-anak yang belum paham pelajaran di sekolahnya.
6	Fasilitator 6	dilatih untuk lebih giat belajar dan mengajar.
7	Fasilitator 7	Membuat saya lebih percaya diri bahwa saya bisa mengajar
8	Fasilitator 8	Menambah ilmu pengetahuan, dan bisa lebih percaya diri.
9	Fasilitator 9	Memahami pentingnya pendidikan, menambah wawasan dalam mengajar.
10	Fasilitator 10	Memahami cara mengajar
11	Fasilitator 11	Menambah pengetahuan dalam mengajar dan lebih berani tampil di depan umum.
12	Fasilitator 12	Melatih percaya diri dan bisa bergaul dengan baik.
13	Fasilitator 13	mendapatkan pengetahuan
14	Fasilitator 14	Melatih menjadi pengajar
15	Fasilitator 15	Melatih menjadi pengajar
16	Fasilitator 16	Melatih untuk mencari ide kreatif dan menambah pengetahuan

Pada bagian ini akan diuraikan capaian hasil belajar para fasilitator belajar terkait beberapa indikator yang diukur, yaitu sopan santun, antusias, kerjasama, keaktifan dan kesiapan. Penilaian ini menggunakan skala 1 sampai 3. Untuk angka 1 diartikan buruk, untuk angka 2 diartikan cukup dan untuk angka 3 diartikan baik. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut ini:

### 1. Penilaian Indikator Sopan Santun

Terkait penilaian sopan santun secara rata-rata mencapai nilai 2,3 atau bisa dilihat dalam tabel 5 di bawah ini. Dengan nilai 2,3 artinya nilai sopan santun para fasilitator belajar sudah lebih dari cukup. Meskipun ada yang di bawah dua, misalnya fasilitator 3.

**Tabel 5 Indikator Sopan Santun**

No	Nama	Sopan Santun
----	------	--------------

No	Nama	Sopan Santun
1	Fasilitator 1	2,5
2	Fasilitator 2	2,5
3	Fasilitator 3	1,5
4	Fasilitator 4	2,0
5	Fasilitator 5	2,0
6	Fasilitator 6	2,5
7	Fasilitator 7	2,5
8	Fasilitator 8	2,0
9	Fasilitator 9	2,5
10	Fasilitator 10	2,0
11	Fasilitator 11	2,5
12	Fasilitator 12	2,0
13	Fasilitator 13	2,5
14	Fasilitator 14	2,5
15	Fasilitator 15	2,5
16	Fasilitator 16	2,0
17	Fasilitator 17	2,0
18	Fasilitator 18	2,5
19	Fasilitator 19	2,5
20	Fasilitator 20	2,5
<b>Rata-Rata</b>		<b>2,3</b>

### 2. Penilaian Indikator Antusias

Untuk penilaian antusias para fasilitator secara rata-rata kelas mencapai 2,2. Artinya para fasilitator belajar sudah mencapai nilai lebih dari cukup untuk antusias. Meskipun ada yang di bawah dua, misalnya fasilitator 3, 4, dan 10. Untuk lebih lengkapnya bisa dilihat dalam tabel 6.

**Tabel 6 Indikator Antusias**

No	Nama	Antusias
1	Fasilitator 1	2,5
2	Fasilitator 2	2,5
3	Fasilitator 3	1,3
4	Fasilitator 4	1,8
5	Fasilitator 5	2,0
6	Fasilitator 6	2,5
7	Fasilitator 7	2,3
8	Fasilitator 8	2,0
9	Fasilitator 9	2,5
10	Fasilitator 10	1,8
11	Fasilitator 11	2,5
12	Fasilitator 12	2,0
13	Fasilitator 13	2,5
14	Fasilitator 14	2,5
15	Fasilitator 15	2,5
16	Fasilitator 16	2,0
17	Fasilitator 17	2,0
18	Fasilitator 18	2,5

No	Nama	Antusias
19	Fasilitator 19	2,5
20	Fasilitator 20	2,3
<b>Rata-Rata</b>		<b>2,2</b>

### 3. Penilaian Indikator Kerjasama

Untuk penilaian kerjasama para fasilitator belajar secara rata-rata kelas sudah mencapai 2,3. Artinya para fasilitator belajar ini sudah mencapai nilai lebih dari cukup untuk indikator kerjasama. Meskipun nilai yang di bawah dua masih ada, misalnya fasilitator 3, dan 17. Untuk lebih lengkapnya bisa dilihat pada tabel 7.

**Tabel 7 Indikator Kerjasama**

No	Nama	Kerjasama
1	Fasilitator 1	2,5
2	Fasilitator 2	2,5
3	Fasilitator 3	1,5
4	Fasilitator 4	2,0
5	Fasilitator 5	2,0
6	Fasilitator 6	2,5
7	Fasilitator 7	2,5
8	Fasilitator 8	2,0
9	Fasilitator 9	2,5
10	Fasilitator 10	2,0
11	Fasilitator 11	2,5
12	Fasilitator 12	2,0
13	Fasilitator 13	2,5
14	Fasilitator 14	2,5
15	Fasilitator 15	2,5
16	Fasilitator 16	2,0
17	Fasilitator 17	1,8
18	Fasilitator 18	2,5
19	Fasilitator 19	2,5
20	Fasilitator 20	2,3
<b>Rata-Rata</b>		<b>2,3</b>

### 4. Penilaian Indikator Keaktifan

Penilaian keaktifan para fasilitator belajar secara rata-rata kelas sudah mencapai 2,2. Artinya para fasilitator belajar ini sudah mencapai nilai lebih dari cukup untuk indikator keaktifan. Meskipun nilai yang di bawah dua masih ada diantaranya fasilitator 3, 4, dan 10. Untuk lebih lengkapnya bisa dilihat pada tabel 8.

**Tabel 8 Indikator Kerjasama**

No	Nama	Keaktifan
1	Fasilitator 1	2,5
2	Fasilitator 2	2,5

No	Nama	Keaktifan
3	Fasilitator 3	1,3
4	Fasilitator 4	1,8
5	Fasilitator 5	2,0
6	Fasilitator 6	2,5
7	Fasilitator 7	2,3
8	Fasilitator 8	2,0
9	Fasilitator 9	2,5
10	Fasilitator 10	1,8
11	Fasilitator 11	2,5
12	Fasilitator 12	2,0
13	Fasilitator 13	2,5
14	Fasilitator 14	2,5
15	Fasilitator 15	2,5
16	Fasilitator 16	2,0
17	Fasilitator 17	2,0
18	Fasilitator 18	2,5
19	Fasilitator 19	2,3
20	Fasilitator 20	2,5
<b>Rata-Rata</b>		<b>2,2</b>

### 5. Penilaian Indikator Kesiapan

Penilaian kesiapan para fasilitator belajar secara rata-rata kelas sudah mencapai 2,3. Artinya para fasilitator belajar ini sudah mencapai nilai lebih dari cukup untuk indikator kesiapan. Meskipun nilai yang di bawah dua masih ada yaitu diantaranya fasilitator 3. Untuk lebih lengkapnya bisa dilihat pada tabel 9.

**Tabel 9 Indikator Kerjasama**

No	Nama	Kesiapan
1	Fasilitator 1	2,5
2	Fasilitator 2	2,5
3	Fasilitator 3	1,5
4	Fasilitator 4	2,0
5	Fasilitator 5	2,0
6	Fasilitator 6	2,5
7	Fasilitator 7	2,5
8	Fasilitator 8	2,0
9	Fasilitator 9	2,5
10	Fasilitator 10	2,0
11	Fasilitator 11	2,5
12	Fasilitator 12	2,0
13	Fasilitator 13	2,5
14	Fasilitator 14	2,5
15	Fasilitator 15	2,5
16	Fasilitator 16	2,0
17	Fasilitator 17	2,0
18	Fasilitator 18	2,5
19	Fasilitator 19	2,5
20	Fasilitator 20	2,5

No	Nama	Kesiapan
	Rata-Rata	2,3

### Kegiatan saat pelatihan

Fasilitator belajar setelah mendapatkan paparan materi pembelajaran, seperti membuat rencana pembelajaran, cara mengelola (manajemen) kelas, komunikasi dalam belajar, maka peserta pelatihan diarahkan untuk membuat *mind mapping*. Kegiatan ini dilakukan untuk mencatat ulang materi yang sudah diajarkan agar bisa lebih memahami materi yang disampaikan.

*Mind mapping* tersebut akan dikumpulkan menjadi portofolio fasilitator belajar untuk dipresentasikan diakhir pelaksanaan program pelatihan. Salah satu materi yang pernah diajarkan oleh fasilitator belajar dan prosedur kelas akan dipresentasikan dan dipraktikkan dalam *microteaching*. Tujuannya untuk mengevaluasi kemampuan mengajar para fasilitator dan melatih kembali agar kemampuan mengajar para fasilitator lebih baik. Adapun beberapa gambar kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada lampiran pada gambar 1, gambar 2 dan gambar 3 di bawah ini.



**Gambar 1 Fasilitator mebuat mindmapping**



**Gambar 2 Mempresentasikan hasil belajar fasilitator**



**Gambar 3 Mempresentasikan prosedur kelas**

### KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan untuk mempersiapkan siswa SMA sederajat agar mampu mengajar sudah berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Para siswa menunjukkan sopan santun, antusias, kerjasama, keaktifan, dan kesiapan dalam mengikuti kegiatan pelatihan; melakukan *microteaching* mengenai prosedur kelas yang sudah mereka buat; dan berbagi pengalaman mengajar dari tempat mengajar para fasilitator untuk dibagikan saat pelatihan kepada teman fasilitator lainnya.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pelita Harapan dengan

nomor kegiatan PM-051-M/FIP/VIII/2018 pada Maret-Juni 2018 dan Yayasan Emmanuel yang telah memberikan izin dan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini.

## REFERENSI

Aritonang, K.T. (2008). Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 10 (7), 46-51.

Marsh, H. W., Hau, K., Kong, C. (2002) Multilevel Causal Ordering of Academic Self-Concept and Achievement: Influence of Language of Instruction (English Compared With Chinese) for Hong Kong Students. *American Educational Research Journal*, 39 (3), 727-763.

Margono, S. (2014). *Metode penelitian pendidikan*.

Jakarta: Rineka Cipta.

Purwanto, M. N. (2007). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Robert, J. (1977) *Pelatihan program pengembangan pribadi*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI

Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali

Soemanto, W. (1990). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Sukmadinata, N. S. (2007) *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Usman, U. (2003). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya